

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
SEMESTER GANJIL
DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
SUROTO
NIM.092338167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suroto

NIM : 092338167

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Oktober 2013

Saya yang menyatakan,

Suroto
NIM.092338167



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SEMESTER GANJIL DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Yang disusun oleh Saudara Suroto, NIM. **092338167** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal **11 Desember 2013** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004

Alief Budiyo, S.Psi.,M.Pd.
NIP.19790217 200912 1 003

Penguji Utama / Pembimbing,

Muh. Hanif, S.Aq. M.Ag. M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji I

Penguji II

M.Misbah, M. Ag.
NIP 19741116 200312 1 001

Drs. Asdlori, M. Pd.I.
NIP.19630310 199103 1 003

Purwokerto, 11 Desember 2013
Mengetahui/ Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP.19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Saudara Suroto
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Suroto, NIM. 092338167 yang berjudul :

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SEMESTER
GANJIL DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Oktober 2013
Pembimbing,

Muhammad Hanif, S.Ag, M.Ag, M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SEMESTER GANJIL
DI MTS MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

**SUROTO
NIM : 092338167**

Abstrak

Metode merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam kegiatan proses pembelajaran. Keunikan yang muncul pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga diantaranya, guru menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal itu bertujuan supaya kegiatan pembelajaran khususnya siswa yang berada di ruang kelas tidak mengalami kejenuhan dan lebih senang menerima materi yang di sampaikan. Tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran saja metode diterapkan guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah, akan tetapi dalam kegiatan praktikpun metode yang bervariasi juga diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq.

Fokus penelitian ini adalah : metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga? Selanjutnya, bagaimana penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek penelitian di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq diantaranya : (1) metode ceramah/ klasik,(2) metode tanya jawab,(3) metode penugasan, (4) metode diskusi dan (5) metode cerita / kisah. Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, tentunya guru tidak terlepas dari materi pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Langkah –langkah yang di tempuh oleh guru di dalam proses penggunaan metode pembelajaran dalam Aqidah Akhlaq menunjukkan kesesuaian antara materi, metode dan karakteristik peserta didik sebagai subyek belajar. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan rencana yang diharapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa. materi dan metode di dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan komponen utama di dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil yang di peroleh dari penggunaan metode di dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq mampu memberikan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan kemudahan siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran yang sedang di ajarkan.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Aqidah Akhlaq, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini, namun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag, Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Sumiarti, M.Ag, Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. H.A Sangied, B.Ed, M.A dosen Penasehat Akademik PAI NR D
9. Muh.Hanif,S.Ag, M.Ag, M.A. Pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
10. Kepada Kepala Sekolah, Staf serta Guru-guru di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
11. Arif Nurokhman, S.Pd.I guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang telah memberikan data serta informasi terkait dengan penulisan skripsi kepada penulis.Terimakasih atas saran serta dukungannya.
12. Ayah, Ibu, Kakak dan Nenek serta keluarga tercinta yang selalu memberi do'a dan motivasi kepada penulis dengan ikhlas dalam penulisan skripsi ini
13. Teman-teman seperjuanganku PAI NR D angkatan 2009 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat kalian berikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kalian cepat lulus.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon perlindungan, hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, Oktober 2013

Suroto
NIM.092338167

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 12 |
| D. Tujuan dan Kegunaan..... | 12 |
| E. Kajian Pustaka | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ | |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran | 17 |
| 2. Ciri –ciri Metode Pembelajaran | 18 |
| 3. Prinsip –Prinsip Metode Pembelajaran | 19 |
| 4. Macam –Macam Metode Pembelajaran | 21 |
| 5. Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran | 30 |

B. MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTs

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq | 37 |
| 2. Komponen Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq | 40 |
| 3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq | 45 |
| 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq | 47 |
| 5. Karakteristik Peserta Didik MTs | 48 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 51 |
| B. Sumber Data | 52 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 53 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 57 |
| E. Rencana Pengujian Keabsahan Data..... | 58 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|------------------------|----|
| A. Penyajian Data..... | 63 |
| B. Analisis Data | 78 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Simpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |
| C. Kata Penutup | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan (Madjid, 2002: 179). Masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan dalam kaitannya dengan masa depan suatu bangsa. Atau dapat dikatakan bahwa corak pendidikan masa kini merupakan miniatur bangsa di masa depan (Junaidi, 1998: 4).¹

Dengan kesadaran pentingnya pendidikan untuk membangun peradaban manusia Indonesia, Muhammadiyah menjadikan amal usaha pendidikan menjadi *trade-marknya*. Dan gerakan ini ternyata banyak output dari sekolah Muhammadiyah menjadi intelektual-intelektual garda depan dan bahkan mereka telah mengisi struktur kepemimpinan nasional dan lokal di seantero negeri.²

Muhammadiyah memang dikenal dari keberhasilan gerakan menyelenggarakan pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi yang tersebar di kawasan di Tanah Air. Pendidikan merupakan amal usaha yang lahir bersama atau mendahului kelahiran gerakan ini pada tahun 1912. Pada awalnya kegiatan dakwah atau tabligh bagi gerakan ini sebenarnya diletakan

¹ Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurkholis Madjid* (Yogyakarta: Logung Pustaka), 2004. hlm, 67.

² Mitsuo Nakamura, *Muhammadiyah Menjemput Perubahan* (Jakarta: Buku Kompas), 2005, hlm. xii.

pada posisi sub-sistem pendidikan melalui program sekolah desa dan guru keliling.

Etos belajar dan nalar pendidikan tersebut bisa di kaji dari doktrin pendidikan yang di kembangkan Ahmad Dahlan dalam kalimat pendek “*jadilah guru sekaligus murid*” yang merupakan konsep dasar pembelajaran yang bersumber dari pemahaman terhadap Islam.

Menjadi guru bagi Dahlan berarti memiliki semangat atau etos penyebaran ilmu dan nilai kepada orang lain, sedang menjadi murid berarti memiliki semangat dan etos belajar kepada siapa saja dan kapan saja. Doktrin demikian sekaligus merupakan prinsip belajar sepanjang hayat selain prinsip “*ballighu ‘anni walau aayat*”. Namun etos belajar tersebut memerlukan sistem nilai epistemologis tentang ketidaktuntasan ilmu dan keterbukaaan belajar bahkan kepada musuh sekali pun berkali-kali diwasiatkan Kiai Dahlan.³

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah di kabupaten Purbalingga, berdiri pada tanggal 1 Juli 1978.⁴

Di dalam Muhammadiyah, pendidikan agama dan pendidikan umum dipadukan sedemikian rupa, dengan tetap berpegang kepada ajaran Alqur’an dan al-Sunnah. Selain kitab-kitab klasik berbahasa arab, kitab-kitab kontemporer berbahasa Arab juga dipelajari di lembaga Muhammadiyah yang dipadukan dengan pendidikan umum. Muhammadiyah yang dikenal

³ Mitsuo Nakamura, *Muhammadiyah Menjemput Perubahan*..... hlm 10 -12.

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Pada hari selasa, 7 Mei 2013.

dengan model ini telah menggunakan sistem klasikal model barat, yang meninggalkan metode *weton* dan *sorogan* dalam sistem tradisional. Dengan sistem pendidikan seperti itu, Muhammadiyah telah mengenal rencana pelajaran yang teratur dan integral, sehingga hasil belajar lebih dapat dievaluasi. Hubungan guru dan murid di dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah kiranya lebih akrab, bebas, dan demokratis, yang berbeda dengan organisasi masyarakat lain / lembaga pendidikan tradisional yang mengesankan guru bersifat otoriter dengan keilmuannya.

Pendirian lembaga Muhammadiyah dengan model pendidikan seperti itu merupakan kepedulian utama Ahmad Dahlan dalam mengimbangi dan menandingi sekolah pemerintah Belanda. Dia merasa terkesan dengan kerja para misionaris Kristen yang mendirikan sekolah dengan fasilitas yang lengkap. Dengan mencontoh ini, Dahlan telah menciptakan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib. Ilmu bahasa dan ilmu pasti disampaikan dalam Muhammadiyah sebagai mata pelajaran yang mengimbangi mata pelajaran agama (Aqidah Akhlaq, Al- Quran, Tarikh). Dengan ini, sistem Muhammadiyah mempertahankan dimensi islam yang kuat, namun dalam bentuk yang berbeda dengan sistem tradisional. Dari sini dapat dikatakan bahwa Dahlan telah berhasil melakukan modernisasi sekolah keagamaan tradisional.⁵

⁵ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011) hlm, 309 -310.

Dalam bidang Aqidah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya Aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam. Dalam bidang Akhlaq, Muhammadiyah bekerja untuk nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman pada ajaran Alqur'an dan sunah rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.

Keunikan yang muncul dalam ajaran Muhammadiyah tentang Aqidah Akhlak adalah Aqidah islam menurut muhammadiyah dirumuskan sebagai konsekuensi yang logis dari gerakannya. Formulasi aqidah yang dirumuskan merujuk langsung pada sumber utama ajaran islam. Ini disebut Aqidah shahihah, yang menolak segala bentuk campur tangan pemikiran teologis. Mengingat pentingnya Aqidah dalam kaitannya dengan keimanan seseorang, maka Muhammadiyah sebagai gerakan Islam juga dengan tegas menempatkan Akhlaq sebagai salah satu sendi dasar sikap keberagamaannya.⁶

Untuk menghidupkan akhlaq yang *islami*, maka Muhammadiyah berusaha memperbaiki dasar-dasar ajaran yang sudah lama menjadi keyakinan umat Islam, yaitu dengan menyampaikan ajaran yang benar-benar berdasar pada ajaran Alquran dan *Sunnah Maqbulah*, membersihkan jiwa dari kesyirikan, sehingga kepatuhan dan ketundukan hanya semata-mata kepada Allah. Usaha tersebut ditempuh melalui pendidikan, sehingga sifat

⁶ AR Fachrudin, *Apakah Muhammadiyah itu?* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1984) hlm, 16.

bodoh dan inferioritas berangsur-angsur habis kemudian membina ukhuwah antar sesama muslim yang disemangati oleh Surat Ali Imron ayat 103.⁷

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di peroleh informasi bahwa, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah. Salah satu mata pelajaran yang bercirikan islam di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yaitu Aqidah Akhlak. Memang mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan salah satu faktor yang menentukan, membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolok ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana

⁷ AR. Fachrudin, Apakah Muhammadiyah Itu ?..... hlm 17 -18

⁸ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Hari Selasa, 7 Mei 2013.

karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).

Upaya pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif) perlu mempertimbangkan 3 faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan, metode, dan teknik) yang dikembangkannya. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu menginternalisasikan makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam diri siswa melalui berbagai cara, media dan forum. Selanjutnya makna dan nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara konkrit dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari⁹.

Menurut Arif Nurokhman, metode merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam kegiatan belajar mengajar. Keunikan yang muncul pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga diantaranya, guru menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal itu bertujuan supaya kegiatan pembelajaran khususnya siswa yang berada di ruang kelas tidak mengalami

⁹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, Pada hari Rabu, 8 Mei 2013.

kejenuhan dan lebih senang menerima materi yang di sampaikan. Tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran saja metode diterapkan guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah, akan tetapi dalam kegiatan praktikpun metode yang bervariasi juga diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq.¹⁰

Dibandingkan dengan MTs pada umumnya, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan islam swasta pertama di Purbalingga. Terlihat guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq sangat memperhatikan metode dalam pembelajarannya. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq tercapai dengan efektif dan efisien. Dibandingkan dengan MTs Muhammadiyah lain, walaupun sama-sama sekolah berstatus swasta di bawah naungan yayasan Muhammadiyah, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memiliki sistem pembelajaran yang lebih unggul, bagus, dan teratur, dimana guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga lebih memprioritaskan dalam hal penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Alhasil dari metode yang tepat, guru Aqidah Akhlaq mampu menyampaikan materi dan menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹¹

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul tentang “ Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq semester ganjil di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga”.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, Pada hari Jum'at, 10 Mei 2013.

¹¹ Hasil Wawancara..... Jum'at 10 Mei 2013

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Abd. Rahman Ghumainah mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Muhammad Atiyah Al Abrasyi mendefinisikan pula bahwa metode pembelajaran adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang macam materi dalam berbagai pelajaran.

Dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam juga merumuskan sebagai berikut: “Metode Pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak didik dengan baik .¹²

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.

¹² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000) hlm, 5.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan kesatuan bangsa¹³.

Dalam buku yang ditulis oleh Yunahar Ilyas, Ibnu Taimiyah dan Imam Al Ghazali mendefinisikan bahwa Aqidah Akhlaq adalah suatu perkara yang dibenarkan dalam hati, dengan jiwa yang tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan prasangka. Dengan demikian menimbulkan sifat yang tertanam dalam jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dalam buku yang ditulis oleh Yunahar Ilyas, Hasan Al- Banna dan Abdul Karim Zaidan mendefinisikan pula bahwa Aqidah Akhlaq adalah sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan. Sehingga nilai-nilai dan sifat-sifat yang

¹³ Suparta, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004) hlm 17.

tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah salah satu bidang studi untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati Allah Swt sebagai tuhan dan membenarkannya dengan jiwa yang tenang dan mantap tanpa ada keraguan, kebingungan dan kebimbangan didalam hatinya. Dengan keyakinan Aqidah yang mantap didalam hati, peserta didik mampu merealisasikan perilaku Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, latihan, pengajaran, pengalaman dan pembiasaan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan untuk menilai sifat dan perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian siswa mampu untuk memilih melakukan atau meninggalkannya.

3. MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah berstatus swasta, Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri semula dimaksudkan sebagai percontohan bagi madrasah swasta. Proses penegrian dimulai pada tahun 1967 berdasarkan Penetapan Menteri Agama No 80 Tahun 1967. Sekarang diubah menjadi MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) sehingga sampai dengan tahun 1970, MTsN berjumlah 182 buah, Madrasah Tsanawiyah swasta seluruhnya berjumlah

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah dan Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2005) hlm 1-2

1.750 buah. Madrasah Tsanawiyah swasta juga dapat memiliki status terdaftar dan dipersamakan, Pada saat ini seluruh Madrasah Tsanawiyah berjumlah 10.792 buah.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah semula ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Kurikulum di Cibogo Bogor tanggal 10 sampai dengan 20 Agustus 1970 yang ditetapkan berlakunya dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 52 Tahun 1971. Kurikulum ini kemudian dikembangkan menjadi kurikulum 1973.

Sejalan dengan usaha pembaruan pendidikan, kurikulum 1973 tersebut disempurnakan lagi menjadi kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1976 berdasarkan SK Menteri Agama No. 74 tahun 1976 tanggal 29 Desember 1976.¹⁵

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan islam yang beralamat lengkap di jalan alun-alun selatan No. 2 Purbalingga, 53313 Telp (0281) 891382. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri di bawah naungan yayasan Muhammadiyah di Purbalingga pada tanggal 1 Juli 1978 dengan jenjang akreditasi B dan nomor statistik madrasah 121233030013.¹⁶

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm, 32 -33.

¹⁶ Dokumentasi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

C. Rumusan Masalah

Rumusan ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
2. Bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
 - b. Untuk mengetahui penggunaan metode dalam pembelajaran, pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. *Manfaat Teoritis*
 - 1) Memberikan masukan dan sebagai informasi dikalangan masyarakat, siswa, dan pada dunia pendidikan dalam khasanah ilmu pengetahuan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literature penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

b. *Manfaat Praktis*

- 1) Berguna bagi para pendidik agama islam, sebagai dasar pertimbangan pembelajaran Aqidah Akhlaq.
- 2) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan tujuan untuk tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif NU Batuanten Cilongok Banyumas*". Penelitian ini membahas tentang proses berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru kelas yang sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dan proses pelaksanaan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan oleh guru di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Persamaannya yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan skripsi Suriyah hanya membahas tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Skripsi yang berjudul "*Metode Pembelajaran Aqidah Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal*". Penelitian ini membahas tentang berbagai macam metode pembelajaran aqidah yang di terapkan di Pondok Pesantren. Misalnya seperti Metode Bondongan, Hafalan, Sorogan, Drill, Diskusi dan Tanya Jawab. Sedangkan penelitian penulis tentang metode dan bagaimana proses penggunaan metode pembelajaran yang di gunakan. Persamaan pada skripsi ini membahas tentang mata pelajaran Aqidah dan metode pembelajaran yang di terapkan. Perbedaannya, penelitian saudari Siti Hotijah berlokasi di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal, sedangkan penulis di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.¹⁸

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs GUPPI Wanareja Kabupaten Cilacap*". Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode dengan model pendekatan emosional sebagai salah satu metode yang efektif untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs GUPPI Wanareja Cilacap. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran

¹⁷ Suriyah, "*Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Batuanten Cilongok Banyumas*," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.

¹⁸ Siti Hotijah, "*Metode Pembelajaran Aqidah Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal*," Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.

Aqidah Akhlaq dan proses pelaksanaan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan oleh guru di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Persamaannya yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Maemunah.¹⁹

¹⁹ Siti Maemunah, “*Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs GUPPI Wanareja Kabupaten Cilacap*” Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010

F. Sistematika Pembahasan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika di susun dengan sistematika sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis akan mencantumkan sistematika dalam penulisan skripsi:

Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari : Metode Pembelajaran: Pengertian Metode Pembelajaran, Ciri-Ciri Umum Metode Yang Baik, Prinsip-Prinsip Penentuan Metode, Macam-macam Metode, Pemilihan dan Penentuan Metode, Mata Peelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Meliputi: Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Komponen Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, dan Karakteristik Peserta Didik MTs.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari: Penyajian Data Dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang terdiri dari: Simpulan, Saran dan Kata penutup

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan tentang metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII semester ganjil di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi siswa di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga secara umum kondusif, dalam artian keikutsertaan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar antusias dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi masih ada siswa yang dalam pembelajaran masih ada yang kurang konsentrasi dalam menerima materi yang sedang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka bermain sendiri, ngobrol dengan teman lain, dan masalah pribadi yang membuat mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
2. Metode Pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yaitu, (1) metode ceramah / klasik, (2) metode tanya jawab, (3) metode penugasan, (4) metode diskusi dan (5) metode cerita / kisah. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga agar siswa memiliki pengetahuan dan penghayatan tentang metode yang digunakan di dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan demikian siswa mampu memahami materi yang disampaikan secara jelas apa yang telah di

sampaikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, dan mampu menerapkan perbuatan yang baik serta meninggalkan perbuatan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil yang dicapai dari penggunaan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dikatakan bagus. Penggunaan (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode penugasan, (4) metode diskusi dan (5) metode cerita digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq di dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan berbagai macam metode tersebut, tentunya guru terlebih dahulu menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di kuasai oleh siswa, tingkat perkembangan karakteristik siswa, kondisi siswa dll. Sehingga materi yang diajarkan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Demi menjunjung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, sebaiknya kepala sekolah menjalin koordinasi yang kuat dan harmonis bersama guru-guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, baik itu melalui jalur formal ataupun jalur informal.

2. Kepada Guru Aqidah Akhlaq

- a. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan salah satu metode yang membutuhkan banyak persiapan dalam penggunaannya. Oleh

karena itu, hendaknya guru lebih memahami benar tentang metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di dalam kelas. Dengan demikian, siswa di dalam kegiatan belajar mengajar akan menerima pelajaran dengan mudah.

- b. Untuk guru Aqidah Akhlaq hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas dalam menghadapi masalah-masalah selama proses pembelajaran, lebih banyak lagi variasi dalam penerapan metode pembelajaran sehingga siswa akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Untuk guru Aqidah Akhlaq yang ada di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, hendaknya terus berusaha meningkatkan kualitas dalam pengajaran dan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang sudah baik, supaya hasil pembelajarannya lebih meningkat.
- d. Untuk guru Aqidah Akhlaq seharusnya senantiasa memperluas wawasan tentang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang terus berkembang sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik yang berkualitas.
- e. Perlu disediakan sarana dan media pembelajaran yang lengkap di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, sehingga bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga siswa juga tidak mudah bosan dan jenuh dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung tidak menarik.

3. Untuk Orang Tua Siswa

Orang tua siswa dalam hal ini yaitu ayah dan ibu sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga hendaknya selalu memperhatikan dan memantau perkembangan tingkah laku siswa, baik di dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Dan sebagai orang tua tentunya tidak harus merasa bosan untuk terus memberi nasehat, arahan, bimbingan, dan motivasinya terhadap anaknya agar lebih terus meningkatkan tingkah laku yang baik sesuai dengan syari'at islam yang berlaku dan menjadikan mereka agar memiliki akhlakul karimah.

4. Untuk siswa di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Siswa sebagai salah satu subjek serta objek di dalam pendidikan, hendaknya selalu mematuhi aturan yang berlaku di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, dan bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, sehingga tujuan pendidikan agama islam (khususnya Aqidah Akhlaq) menjadikan peserta didik sebagai siswa yang memiliki Aqidah / keimanan yang kuat sebagai dasar pondasi dalam hidupnya. Dan selain itu siswa memiliki akhlakul karimah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Sehingga nantinya mereka bisa berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang menjadi tugas akhir sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran kepada umat manusia.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil sehubungan dengan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan dan imbalan yang setimpal, amiiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan usaha-usaha perbaikan yang membangun dari pembaca kepada penulis.

Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca dan penulis pada khususnya, Amin.

Purwokerto, Oktober 2013

Suroto
NIM. 092338167

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Syarifudin. *Metode Penelitian* .Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Daradajat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Pusat, 1981.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- _____, *Sinergi Madrasah Dan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama RI, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta, 1995.
- Fachrudin, AR. *Apakah Muhammadiyah itu?* Yogyakarta : PP Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1984.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobri, Sutikno,., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2007..
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Idrus, Junaidi. *Rekonstruksi Pemikiran Nurkholis Madjid*. Yogyakarta : Logung Pustaka, 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI, 2005.
- _____, *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta : LPPI, 2005.
- Khairil, dan Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan Dalam Persepektif Baru*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menag No.02 Tahun 2008* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.

- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : PT. Rineka Cipta ,2003.
- Maunah, Binti *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Teras , 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.1988.
- Nakamura, Mitsuo.*Muhammadiyah Menjemput Perubahan*. Jakarta : Buku Kompas, 2005.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate : Pustaka Firdaus,2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Rohman, Abdul, *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto : Universitas Jenderal Soedirman, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,2011.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Suparta, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* Jakarta : Departemen Agama RI, 2004.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto : STAIN Press, 2012.
- Usman, M Basyarudin. *Metodologi Pembelajaran Agama islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Yamin, Martinis *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press : Jakarta, 2008.
- Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhan, 1993

Referensi Skripsi

Hotijah, Siti. *Metode Pembelajaran Aqidah Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal*, Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.

Maemunah, Siti *Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs GUPPI Wanareja Kabupaten Cilacap*, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010

Suriyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Batuanten Cilongok Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
2. Metode pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
3. Proses penggunaan metode pembelajaran, dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
4. Keadaan kelas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lengkap MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
2. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
3. Struktur organisasi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
5. Keadaan guru, siswa dan karyawan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
6. Sarana dan prasarana fasilitas sekolah di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

C. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Kapan berdiri MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
2. Urgensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq bagi siswa MTs secara umum

b. Wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq

1. Mengenal latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
2. Urgensi Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bagi siswa MTs secara khusus di dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak selama menjadi guru Aqidah Akhlaq dalam mengembangkan pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah ini?
4. Definisi Metode pembelajaran menurut guru Aqidah Akhlaq. Dan urgensi metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq,
5. Apa hal –hal yang membandingkan MTs Muhammadiyah dengan MTs Muhammadiyah pada umumnya khususnya terkait dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq dan di bandingkan pula dengan MTs Muhammadiyah yang lain
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pak ?

7. Komponen apa yang paling utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga apa alasannya ?
8. Apa kegiatan pada tahap awal sebelum pembelajaran Aqidah Akhlaq berlangsung dan tujuannya apa di lakukan hal itu ?
9. Apa nilai positif yang didapat dari penggunaan metode penugasan di kelas VIII D pada materi yang telah diajarkan tadi pak ?

Lampiran

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013
 Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
 Sumber Data : Ibu Dyah Kusmiarti
 Hasil Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu kepala madrasah yang ada di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, dan pertama kali penulis melakukan wawancara penulis untuk izin lokasi dalam rangka melakukan observasi pendahuluan penulisan judul proposal skripsi. Pertanyaannya yaitu: Kapan berdiri MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah terungkap bahwa MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah di kabupaten Purbalingga, berdiri pada tanggal 1 Juli 1978

Lampiran

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013
 Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
 Sumber Data : Ibu Dyah Kusmiarti
 Hasil Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu kepala madrasah yang ada di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan wawancara lanjutan penulis bersama ibu Dyah Kusmiarti. Pertanyaan yang di sampaikan yaitu, Apa urgensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq secara umum bagi siswa di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Dari hasil wawancara ke dua di peroleh informasi bahwa Mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan salah satu faktor yang menentukan, membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Dan informan ini merupakan salah satu sumber utama dalam penelitian. Penulis pertama kali bertemu dengan beliau dan wawancara yang disampaikan penulis bersama informan utama dalam penelitian ini adalah. Mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Urgensi Mata pelajaran Aqidah Akhlaq secara khusus bagi siswa MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Dari hasil wawancara pertama kali dengan guru Aqidah Akhlaq terungkap bahwa beliau merupakan alumni dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dari jurusan tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Beliau mengajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga semenjak tahun 2006 sampai sekarang. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolok ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).

Lampiran

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan lanjutan dari wawancara sebelumnya. Pertanyaan yang di sampaikan adalah Bagaimana upaya yang dilakukan bapak selama menjadi guru Aqidah Akhlaq dalam mengembangkan mata pelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah ini?

Dari hasil wawancara diperoleh infromas bahwa Upaya pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif) perlu mempertimbangkan 3 faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan, metode, dan teknik) yang dikembangkannya. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teori dan kognitif saja, akan tetapi juga sekaligus mampu menginternalisasikan makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam diri siswa sehari –hari melalui berbagai cara, media dan forum. Selanjutnya makna dan nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk berbuat dan berperilaku secara nyata dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari

Lampiran

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jum'at 10 Mei 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan lanjutan dari wawancara sebelumnya. Pertanyaan yang di sampaikan adalah Apa yang bapak ketahui tentang metode

pembelajaran itu? Dan apa urgensi penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Menurut Arif Nurokhman, metode merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu bertujuan supaya kegiatan pembelajaran khususnya siswa yang berada di ruang kelas tidak mengalami kejenuhan dan lebih senang menerima materi yang disampaikan. Tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran saja metode diterapkan guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah, akan tetapi dalam kegiatan praktikpun metode yang bervariasi juga diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq.

Lampiran

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jum'at 10 Mei 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan lanjutan dari wawancara sebelumnya. Pertanyaan yang disampaikan adalah Apa yang membandingkan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan MTs lain, dan dengan MTs Muhammadiyah pada umumnya ?

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa, dibandingkan dengan MTs pada umumnya, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan islam swasta pertama di Purbalingga. Terlihat guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq sangat memperhatikan metode dalam pembelajarannya. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq tercapai dengan efektif dan efisien. Dibandingkan dengan MTs Muhammadiyah lain, walaupun sama-sama sekolah berstatus swasta di bawah naungan yayasan Muhammadiyah, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memiliki sistem pembelajaran yang lebih unggul, bagus, dan teratur, dimana guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga lebih memprioritaskan dalam hal penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Alhasil dari metode yang tepat, guru Aqidah Akhlaq mampu menyampaikan materi dan menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Lampiran

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu 17 Juli 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan lanjutan dari wawancara sebelumnya. Pertanyaan yang di sampaikan penulis kepada guru Aqidah Akhlaq adalah: metode apa saja yang digunakan penulis dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga ? Apa definisi dari masing –masing metode menurut bapak sebagai guru Aqidah Akhlaq ?

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlaq di peroleh informasi bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VIII diantaranya : metode ceramah / klasik, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi dan metode cerita / kisah.

Metode ceramah / klasik adalah metode belajar yang sudah umum dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah. Di dalam proses pembelajaran, metode ceramah memang metode yang paling mudah untuk diterapkan dibandingkan metode yang lain, karena guru hanya berbicara menjelaskan materi dan siswa mendengarkan apa yang sedang disampaikan. Metode ceramah juga merupakan bentuk komunikasi yang sangat pokok. Hampir dalam setiap proses pembelajaran diawali dengan metode ini

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, memang metode ceramah menjadi metode utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Guru memilih metode ceramah karena dengan ceramah guru bisa menjangkau seluruh siswa yang ada di dalam kelas, menyampaikan materi dengan jelas, menasehati dan menegur siswa secara langsung jika ramai sendiri mengganggu teman yang lain di dalam pembelajaran

Metode tanya jawab adalah jenis metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana metode ini sederhana, tetapi mudah untuk diterapkan. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa. baik di awal pembelajaran pada proses pembelajaran atau juga setelah selesai pembelajaran. Selain guru bertanya kepada siswa, siswa juga bertanya pada guru tentang materi yang belum mereka pahami

Metode tanya jawab di pilih oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, karena dengan tanya jawab, guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu juga untuk memberikan stimulus kepada siswa agar mereka bisa mendapat respon untuk bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan yang sedang ditanyakan

Metode Penugasan yaitu metode pembelajaran yang diterapkan melalui tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas biasanya dalam bentuk soal yang sudah ada dalam buku paket sumber belajar atau soal yang ditulis di papan tulis untuk dikerjakan. Tugas-tugas yang sudah sering di berikan itu umumnya sudah ada dalam buku sumber belajar atau lembar kerja siswa (LKS) yang dimiliki oleh masing-masing siswa

Metode penugasan di pilih oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, karena dengan tugas, baik tugas individu / kelompok, mereka dengan serius akan mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan tepat pada waktunya. Jadi metode penugasan itu pada dasarnya untuk tambahan hasil evaluasi dan melatih disiplin siswa terhadap tanggung jawab yang harus dikerjakan.

Metode Diskusi merupakan metode belajar untuk memecahkan suatu masalah bersama, di dalam pembelajaran diskusi berarti siswa diharuskan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan / materi yang sedang diajarkan. Guru memilih metode diskusi, karena dengan diskusi itu berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka. Walaupun dalam hal penyampaiannya terkadang kurang tepat dan berbeda-beda, tapi pada dasarnya tujuan adanya diskusi ini untuk melatih kemampuan siswa berbicara dengan guru dan teman-temannya

Metode cerita / kisah merupakan metode pembelajaran yang di dalam penerapannya itu dengan menceritakan kisah-kisah yang patut di jadikan teladan dalam hidup manusia, kisah-kisah yang diceritakan itu merupakan sebuah gambaran hidup nyata yang di alami oleh manusia di zaman dahulu. Guru memilih dengan metode cerita / kisah, karena dengan diceritakan kisah-kisah itu, siswa bisa mengetahui dan memahami bahwa kisah yang diceritakan itu memang benar-benar terjadi dan sebagai gambaran hidup manusia yang patut di ambil intisari positif yang telah di alami

Lampiran

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis, 18 Juli 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan lanjutan dari wawancara sebelumnya. Pertanyaan yang di sampaikan penulis kepada guru Aqidah Akhlaq adalah komponen apa yang paling utama di dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga ?

Dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa materi pelajaran merupakan salah satu komponen utama di dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan demikian, dalam memilih dan menentukan materi pelajaran, harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal itu dilakukan agar dapat mengarah kepada tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang ada di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Lampiran

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Selasa, 23 Juli 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan wawancara ke delapan yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Pertanyaan yang penulis tanyakan kepada sumber data yaitu ; Apa kegiatan yang dilakukan bapak pada tahap awal. sebelum pembelajaran Aqidah Akhlaq berlangsung dan tujuannya apa di lakukan seperti itu ?

Dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa Salam, appersepsi, dan pre test merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq dalam mengajar. Hal ini dilakukan karena salam merupakan awal pembuka dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah lalu dan untuk memberi gambaran tentang materi yang akan diajarkan. Sedangkan pre test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang akan diajarkan. Setelah guru melakukan appersepsi dan pre test, kemudian baru memulai proses pembelajaran

Lampiran

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jum'at 13 September 2013
Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Sumber Data : Bpk Arif Nurokhman
Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Purbalingga. Dan wawancara ini merupakan wawancara terakhir yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Pertanyaan yang penulis sampaikan kepada sumber data yaitu : Apa nilai positif yang bisa di dapat dair penggunaan metode penugasan di kelas VIII D pada materi yang telah di ajarkan tadi pak ?

Dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa. Tugas yang diberikan jelas dan tegas. Kejelasan itu dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kebingungan mengenai tugas yang akan mereka kerjakan, sehingga dalam pelaksananannya siswa terbiasa dengan pola pemberian tugas individu maupun kelompok, dan Metode penugasan sebagai salah satu cara utama dalam evaluasi. Hasil dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat terlihat jelas menunjukkan perkembangan mereka dalam mengikuti materi pembelajaran Aqidah Akhlaq.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap : Suroto
2. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 17 Agustus 1989
3. Jenis Kelamin : Laki -laki
4. Status : Belum Nikah
5. Alamat Lengkap : Kaligondang Rt 02 Rw 04. Kec. Kaligondang Kab.
Purbalingga
6. No. HP : 081228152736
7. Nama Orang Tua/ Wali
 - a. Ayah : Daromi
 - b. Ibu : Rumini
8. Pekerjaan orang tua/ Wali
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
9. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Kaligondang, lulus tahun 2003
 - b. SMP Negeri 1 Kaligondang, lulus tahun 2006
 - c. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, lulus tahun 2009
 - d. STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2013

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, September 2013

Suroto